

## **PROSPEK PUPUK ORGANIK UNTUK BUDIDAYA BAWANG MERAH DI DESA KUPU, WANASARI, BREBES**

**Bowo Sribiyanto<sup>1</sup>, Rajiman<sup>2</sup> dan Haris Tri Wibowo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang

<sup>3</sup>Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Polbangtan Yoma

Email : [raka72bowo@gmail.com](mailto:raka72bowo@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek penggunaan pupuk organik pada budidaya benih bawang merah umbi di kelompok tani Sumber Pangan Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan survai dengan kuisisioner. Tehnik pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel populasi , yaitu dari seluruh jumlah populasi sebanyak 48 responden yang diambil secara sensus. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan alat bantu skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek penggunaan pupuk organik tergolong baik dengan parameter yang diukur kategori sedang, terbukti dari hasil parameter yang diukur mulai dari pencapaian tingkat pembinaan kategori tinggi, kemudahan mendapatkan pupuk organik dan bahan baku organik dalam kategori tinggi. Pemahaman tentang fungsi dan dosis pupuk organik dalam kategori sedang. Pencapaian tingkat penggunaan pupuk organik,dengan kategori sedang, pencapaian penggunaan pupuk organik cair, semua dalam kategori sedang. Penggunaan pupuk organik padat dengan kategori rendah. Penerapan pembuatan pupuk organik masih dalam kategori rendah. Dari hasil kajian tersebut, maka strategi pemberdayaan pada kelompok tani Sumber Pangan adalah penyuluhan dengan materi pembuatan dan penggunaan pupuk organik. Strategi pengembangannya, yaitu dengan meningkatkan penyuluhan untuk menambah pengetahuan sikap dan keterampilan (PSK) petani terhadap pupuk organik, dan diupayakan dengan demplot penggunaan pupuk organik.*

*Kata kunci: Bawang merah, Penggunaan, Pupuk Organik,*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the prospects for the use of organic fertilizers in the cultivation of shallot bulb seeds in the Sumber Pangan farmer group, Butterfly Village, Wanasari District, Brebes Regency. The research method used is a survey with a questionnaire. The sampling technique used was the population sampling technique, namely from the entire population of 48 respondents taken by census. Data analysis used descriptive analysis using a Likert scale tool. The results showed that the prospects for using organic fertilizers were classified as good with the parameters measured being in the medium category, as evidenced by the results of the parameters measured starting from the achievement of the level of development in the high category, the ease of obtaining organic fertilizers and organic raw materials in the high category. Understanding of the function and dosage of organic fertilizers in the moderate category. Achievement of the level of use of organic fertilizers, in the medium category, achievement of the use of liquid organic fertilizers, all in the medium category. The use of solid organic fertilizers in the low category. The application of organic fertilizers is still in the low category. From the results of this study, the empowerment strategy for the Sumber Pangan farmer group is counseling with material on the manufacture and use of organic*

---

*fertilizers. The development strategy is by increasing counseling to increase farmers' knowledge of attitudes and skills (PSK) regarding organic fertilizers, and attempted with demonstration plots on the use of organic fertilizers.*

*Keywords: Organic Fertilizer, Shallot, Use*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes terbagi menjadi 3 dataran yaitu dataran rendah, menengah dan tinggi. Kabupaten Brebes, dengan potensi yang ada, bisa menyumbang 30 % produksi nasional (BPS Kab. Brebes, 2020), dengan sentra produksi bawang merah terletak di Kecamatan Larangan, Wanasari, Brebes, Jatibarang, Tanjung, Kersana, Ketanggungan, Banjarharjo, dan Songgom. Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Brebes, tahun 2021 menunjukkan bahwa total luas tanam pertahun 30.000 ha dengan total produksi rata-rata pertahun 360.000 ton.

Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, yang terletak di sebelah barat Kota Brebes, dengan luas baku sawah sebanyak 3.926 Ha (BPS Kab. Brebes 2020) Terletak pada ketinggian 5-15 MDPL, dengan pola tanam yang umum adalah padi- bawang merah-bawang merah. Luas tanam bawang merah di Kecamatan Wanasari sebesar 7.425 Ha/tahun (DPKP Kab. Brebes, 2021). Desa Kupu terletak di sebelah utara kota Kecamatan Wanasari dengan luas baku lahan pertanian sebanyak 191 Ha, terdiri dari 5 (lima ) kelompok tani yaitu Sumber Rejeki, Sumber Mulya, Mekar Tani, Sumber Pangan dan Sumber Tani, serta 1 (satu ) gapoktan yaitu Gapoktan Maju Bersama. Berada di ketinggian 7 MDPL, cocok untuk perkembangan tanaman bawang merah.

Lahan pertanian di Indonesia mempunyai bahan organik yang rendah (<2% ), (Valeriana dkk, 2013). Begitu pula kesuburan tanah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari tergolong sedang namun kandungan bahan organik (BO) masih kurang. Untuk itu perlu penggunaan pupuk organik yang diaplikasikan dengan pupuk kimia, agar nutrisi dapat diserap dengan baik oleh tanaman yaitu memanfaatkan mikroorganisme yang terkandung dalam pupuk organik. Penggunaan pupuk organik diharapkan dapat menambah bahan organik (BO) pada lahan pertanian yang digunakan dalam berbudiya bawang merah.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura Indonesia yang mempunyai manfaat yaitu sebagai bumbu penyedap makanan, dan memiliki banyak vitamin serta bahan obat tradisional. Umbi yang dihasilkan dari dataran rendah seperti Desa Kupu, dari sisi warna lebih merah menyala, umbi lebih keras dengan kadar air relatif rendah, aroma lebih menyengat, rasa lebih pedas kas bawang merah serta punya daya simpan yang lebih kuat. Dari sisi kuantitas, bisa menghasilkan 12-16 ton/ Ha dalam kondisi cuaca optimal yaitu bulan Juni- Agustus. Varietas yang digunakan yaitu Bima Brebes. Varietas ini berkarakteristik daun berbentuk silinder, berlubang dan berwarna hijau, umbi berbentuk lonjong, tinggi tanaman 30 - 40 cm umur panen 50-65 HST, dengan potensi hasil 15-18 ton/ Ha (Fajjriyah, 2017) serta tahan terhadap penyakit fusarium (Khotimah, 2022). Dengan potensi tersebut, maka kebutuhan benih umbi cukup tinggi. Kebutuhan benih umbi sedang 1.500 kg/Ha, maka total kebutuhan benih umbi di Kabupaten Brebes lebih kurang mencapai 45.000 ton per tahun. Kebutuhan benih umbi ini, dipenuhi oleh petani secara mandiri maupun pelaku usaha

perbenihan yang sudah resmi memiliki perijinan dan bersertifikat. Ada puluhan pelaku usaha yang sudah aktif dalam memproduksi dan memasarkan benih umbi bersertifikat, namun hanya dapat memenuhi 10 % dari total kebutuhan benih umbi di kabupaten Brebes. Benih umbi, menempati pos biaya 30% dalam budidaya bawang merah (Programa BPP Kec.Wanasari, 2022)

Budidaya benih bawang merah umbi, menjadi sangat penting agar budidaya bawang merah bisa berkelanjutan. Petani harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memproduksi benih umbi secara mandiri, salah satu dari usaha yang dilakukan petani dalam berbudidaya benih bawang merah umbi adalah dengan penggunaan

pupuk organik padat maupun cair dan terbukti dengan penggunaan teknologi ini dapat diperoleh umbi yang lebih berkualitas. Menurut Asaad dan Warda (2010) menyatakan bahwa pemberian pupuk zeo organik pada beberapa takaran yang dikombinasi dengan pupuk anorganik (Urea, Za, SP-36 dan KCL) berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, dan diameter umbi serta bobot basah dan bobot kering umbi bawang merah". Untuk mensuplai bahan organik (BO), memperbaiki sifat fisik, kimia serta biologi tanah, maka perlu digunakan pupuk organik, sesuai dengan Permentan No.70 Tahun 2011, bahwa pupuk organik yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik, berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik (BO), memperbaiki sifat fisik, kimia serta biologi tanah. Pupuk organik mempunyai fungsi yang sangat penting dibandingkan dengan pupuk anorganik yaitu dapat menggemburkan lapisan permukaan tanah (*topsoil*), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air. Pupuk organik terdiri Pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk seresah, pupuk hijau, pupuk organik cair. Manfaat penggunaan pupuk organik padat, mampu meningkatkan produksi tanaman, menyuburkan lapisan tanah, menambah jasad renik mikroorganisme, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Nova dkk., 2019). Dengan menggunakan pupuk organik padat, maka struktur tanah menjadi lebih baik, hal ini memaksimalkan penyerapan unsur hara yang tersedia, sehingga hasil produksi lebih baik. Dengan menggunakan pupuk organik cair, unsur makanan yang tidak bisa terpenuhi oleh pupuk anorganik dapat terpenuhi, sehingga bisa meningkatkan hasil tanaman bawang merah yang bermutu dan berkualitas. Tujuan lain dari pemakaian pupuk organik ini adalah untuk mengatasi mahalnnya harga pupuk kimia dan mengurangi secara bertahap pemakaian pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik di kelompok tani Sumber Pangan, mampu meningkatkan produksi bawang merah, menghasilkan umbi benih bawang merah yang lebih keras, tidak mudah rusak serta menekan susut bobot selama masa penyimpanan. Susut bobot selama penyimpanan masa dormansi 2 (dua) bulan berkisar 10 %, lebih rendah dibanding yang tidak menggunakan pupuk organik yang bisa mencapai 18-20 %. Warna dari umbi yang dihasilkan juga berwarna merah menyala dengan aroma kas bawang merah yang lebih kuat.

Ketersediaan bahan baku berupa jerami dan seresah lainnya dan kotoran hewan ternak di Desa Kupu cukup tersedia, juga sisa sampah organik mengingit di Desa Kupu ada Pasar Tradisional. Bahan-bahan ini bisa diolah menjadi kompos dan pupuk organik cair (POC). Beberapa petani pengguna pupuk organik di kelompok tani Sumber Pangan, telah menggunakan pupuk organik terutama POC yang di beli dari kios pertanian terdekat, namun belum semua anggota menerapkan teknologi ini. Kendalanya adalah pengetahuan sikap dan keterampilan anggota kelompok tani Sumber Pangan ini masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian bertujuan untuk mengetahui prospek penggunaan pupuk organik untuk budidaya benih bawang merah umbi di Kelompok tani Sumber Pangan Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes .

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Bulan Pebruari 2023. Penelitian dilakukan di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Metode penelitian ini menggunakan diskriptif dengan pendekatan survei, pengambilan sampel dengan menggunakan penelitian sampel, karena kurang dari 100 orang, responden diambil dari semua anggota berjumlah 48 responden dengan sensus.

Pengambilan data dilakukan dengan survey dengan panduan kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner tertutup. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari sumber utama yaitu dari petani dan kelompok tani dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait sebagai data pendukung penelitian.

Pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif, Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu skala likert. Pada penelitian ini menggunakan tiga tingkatan kelas yaitu: 1), Setuju dengan nilai 1, 2). Kurang setuju dengan nilai 2, 3). Tidak setuju dengan nilai 3.

Cara penghitungan skor pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Besar interval dapat dihitung

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

i = Interval kelas

R = Range (  $\sum$  skor maksimal -  $\sum$  skor minimal )

Nilai maksimal = 3 ( dengan asumsi 100% )

Nilai minimal = 1 ( dengan asumsi 33,33% )

Jumlah kelas = 3

Sehingga :

$$Interval = \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22$$

Kemudian dihitung jumlah persentase capaian responden dengan kategori rendah, sedang, tinggi secara keseluruhan sebagai berikut:

$$Skor\ nilai\ capaian = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Rendah = Jika skor yang diperoleh antara 33,3 3% - 55,55 %

Sedang = Jika skor yang diperoleh antara 55,56 % - 77,77 %

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum Wilayah**

1. Kondisi Administrasi dan Lahan

Desa Kupu merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan luas wilayah 274,82 ha. Secara administrasi Desa Kupu terdiri dari 5 RW dan 35 RT Secara geografis Desa Kupu terletak diantara, 6°85'10.80" LS 109°0'16.15" BT , terletak disebelah utara kota kecamatan Wanasari berjarak kurang dari 5 km dari kota kecamatan, dan dibatasi dengan Desa lain sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Dumeling
- Sebelah Selatan : Desa Pesantunan
- Sebelah Timur : Desa Pesantunan
- Sebelah Barat : Desa Keboledan

2. Penggunaan Lahan

Desa Kupu memiliki luas wilayah sebesar 274,2 ha dengan rincian penggunaan lahan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Desa Kupu

No	Lahan	Luas (Ha)	Prosentase
1	Lahan sawah	191	69,66
2	Lahan Pekarangan	22	8,02
3	Lahan Bangunan/ Pemukiman	31	11,31
4	Lain-lain	30,2	11,01
Jumlah		274,2	100,00

Sumber : BPS, Kecamatan Wanasari dalam angka,2022

Menurut Tabel 1 penggunaan lahan di Desa Kupu yang paling banyak adalah lahan sawah sebesar 69,66%. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kupu memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian, khususnya budidaya bawang merah.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam kajian ini yaitu umur, pendidikan, luas lahan yang diusahakan dan pengalaman berusaha tani. Karakteristik responden secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Umur

Umur produktif, menjadi salah satu potensi dalam usaha tani, karakteristik responden di Desa Kupu berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Produktif	15 – 64	45	93,75
2	Tidak Produktif	>64	3	6,25
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (93,75%) berumur produktif, sisanya 6,25% berusia lebih dari 64 tahun/ tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani Sumber Pangan Desa Kupu anggotanya masih dalam usia produktif.

b. Luas Lahan

Kepemilikan Lahan yang dibudidayakan baik milik sendiri maupun sewa dalam satu tahun, terbagi menjadi 3 (tiga); lahan luas (>2 ha), Lahan sedang (0,5 –2 ha), dan Lahan sempit (<0,5 ha). Karakteristik responden di Desa Kupu berdasarkan luasan lahan dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar petani memiliki lahan kategori sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Sumber Pangan hanya memiliki lahan yang sedang dan rendah yang berpengaruh terhadap tingkat penghasilan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Luas	> 2 ha	0	0
2	Sedang	0,5 – 2 ha	34	70,9
3	Sempit	< 0,5 ha	14	29,1
	Jumlah		48	100

c. Pengalaman Usahatani

Pengalaman petani dalam berusaha tani merupakan faktor penunjang dalam menerima inovasi baru. Karakteristik responden di Desa Kupu berdasarkan pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani BawangMerah

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	>20 tah un	26	54,2
2	10 – 20 tahun	19	39,6
3	< 10 tahun	3	6,2
		48	100

Berdasarkan tabel 4, bahwa rata-rata responden mempunyai pengalaman usaha tani lebih dari 10 tahun, namun terdapat 3 orang yang mempunyai pengalaman usaha taninya dibawah 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di desa Kupu sudah cukup berpengalaman usaha tani bawang merah.

2. Prospek Penggunaan Pupuk Organik

Identifikasi hasil kajian dilakukan pada responden yang berjumlah 48 petan. Responden merupakan penanam bawang merah dan sudah menggunakan pupuk organik.

a. Pemahaman pupuk organik

Penggunaan pupuk organik di desa Kupu Kecamatan Wanasari dipengaruhi tentang pemahaman pupuk organik, manfaat dan dosis penggunaan. Tingkat pemahaman terhadap pengertian, manfaat dan dosis pupuk organik dapat dilihat di Tabel 4.5.. Menurut Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan, manfaat serta dosis pupuk organik dari responden adalah kategori sedang. Hal ini diduga pemahaman petani tersebut dipengaruhi umur produktif,

pengalaman bertani yang sudah lama. Dengan umur yang produktif dan pengalaman bertani yang cukup, maka lebih mudah menerima inovasi teknologi.

Tabel 3. Pencapaian tingkat pemahaman tentang pengertian, fungsi dan dosis penggunaan pupuk organik

No	Parameter	Jumlah skor	Prosentase (%)	Kategori
1	Pengertian PO	109	75,6	Sedang
2	Manfaat PO	106	73,6	Sedang
3	Dosis	89	61,8	Sedang
	Rerata	107,5	74,6	Sedang

#### b. Cara pembuatan pupuk organik

Implementasi dalam menerapkan teknik dan cara pembuatan pupuk organik di desa kupu masih dalam kategori rendah. Hal tersebut diduga petani tidak melakukan pembuatan pupuk organik sendiri, tetapi petani membeli pupuk organik dalam bentuk siap pakai/ kemasan

#### c. Penggunaan Pupuk organik

Dalam budidaya Bawang merah, tidak dapat dilepaskan dari penggunaan pupuk, termasuk pupuk organik baik padat maupun cair. Pencapaian penggunaan pupuk organik dapat di lihat pada tabel 6. Menurut tabel 6, penggunaan pupuk organik padat termasuk dalam kategori rendah, sedangkan dalam penggunaan pupuk organik cair dalam kategori sedang.

kondisi ini disebabkan penggunaan pupuk organik padat membutuhkan volume dan tenaga. Sedangkan dalam penggunaan pupuk organik cair, kebutuhan penggunaanya lebih sedikit, mudah dan murah.

Tabel 4. Pencapaian penggunaan pupuk organik padat dan cair

No	Parameter	Jml Skoring	Prosentase (%)	Kategori
1	Penggunaan PO padat	76	52,7	Rendah
2	Penggunaan POC	83	57,6	Sedang

#### d. Pembinaan

Keberhasilan dalam berbudidaya bawang merah tidak terlepas dari peran penyuluh dalam membina kelompok. Dengan pembinaan kepada kelompok dan anggotanya, maka teknologi akan mudah di pahami dan di terapkan. Penyuluhan adalah hal yang penting dalam memberikan inovasi kepada kelompok tani dan anggotanya, Sebagaimana yang disampaikan Subekti dkk (2022) dalam penelitiannya, terdapat beberapa peran penyuluh dalam proses adopsi inovasi, yaitu sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan dan sebagai pendamping teknis. Pencapaian tingkat. Kontribusi Penyuluh dalam membina kelompok tani dan anggotanya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Pencapaian tingkat pembinaan tentang pupuk organik

No	Parameter	Jml Skoring	Prosentase (%)	Kategori
1	Pembinaan kelompok tani	125	86,8	Tinggi
2	Pembinaan anggota	139	96,5	Tinggi
	Rerata	132	91,65	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 bahwa pembinaan kelompok tani dan anggota dalam kategori tinggi, skor 132 dengan prosentase 91,65% . Hal ini dikarenakan ada pertemuan rutin kelompok tani , sehingga penyuluh mudah dalam menyampaikan materi.

e. Kemudahan bahan baku

Penggunaan pupuk organik di petani akan dipengaruhi dari mudah tidaknya bahan baku didapatkan, semakin mudah bahan baku diperoleh, maka partisipasi penggunaannya akan semakin baik (Bawazir & Khotimah, 2023). Ketersediaan dan kemudahan bahan organik tertuang dalam tabel 8.

Tabel 8 Pencapaian tentang kemudahan mendapatkan pupuk organik dan potensi bahan baku dalam pembuatan pupuk organik

No	Parameter	Jml Skoring	Prosentase (%)	Kategori
1	PO mudah di dapat	127	88	Tinggi
2	Potensi pembuatan PO padat	103	71,5	Sedang
3	Potensi pembuatan POC	103	71,5	Sedang

Hasil analisa dari Tabel 8 bahwa ditempat responden pupuk organik mudah didapat dengan kategori tinggi, skor 127 dengan prosentase 88%. Hal ini karena di desa kupu ada beberapa kios saprodi pertanian. Potensi bahan baku dalam pembuatan pupuk organik baik pupuk organik padat dan pupuk organik cair dalam kategori sedang, skor 103 prosentase yaitu 71,5%. Hal ini karena di desa kupu banyak limbah hasil pertanian dan juga terdapat pasar tradisional yang menghasilkan sampah organik. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat dalam penelitian Banowati dkk (2015), sampah pasar terdiri dari 65% sampah organik dan 35 % sampah non organik dan dapat diolah menjadi pupuk organik

f. Dampak penggunaan

Tabel 9. Pencapaian pemahaman tentang dampak penggunaan pupuk organik

No	Parameter	Jml Skoring	Prosentase (%)	Kategori
1	Kesuburan tanah	112	77,8	Sedang
2	Meningkatkan produksi BM	99	68,8	Sedang
3	Meningkatkan bobot umbi	99	68,8	Sedang
4	Memperbaiki warna umbi	113	78.5	Tinggi
5	Mengurangi Susut Bobot simpan	101	70.1	Sedang
6	Meningkatkan daya simpan	104	72.2	Sedang
7	Meningkatkan pendapatan	100	69.4	Sedang
8	Mempermudah pemeliharaan	114	79.2	Tinggi
9	Mempercepat umur panen	81	56.3	Sedang
10	Menambah harga jual produk	109	75.7	Sedang
	Rerata	103,2	71,7	Sedang

Keberlangsungan dalam budidaya bawang merah, salah satunya di sumbang dari penggunaan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik akan memperbaiki dan mempertahankan kesuburan tanah saat ini dan masa yang akan datang. Disamping untuk kesuburan tanah, penggunaan pupuk organik juga berpengaruh positif terhadap tanaman dan hasil panen bawang merah. Pencapaian pemahaman tentang dampak penggunaan pupuk organik

---

diperoleh skor 103,2 dengan prosentase 71,7 % kategori sedang. Lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel 9.

Diketahui pada tabel 9 bahwa Pencapaian pemahaman tentang dampak penggunaan pupuk organik dengan parameter menyuburkan tanah skor 112 dengan prosentase 77,8 % kategori sedang. Menurut kajian Sarjiya dkk (2018), “Perlakuan kompos, pupuk organik hayati dan biochar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktifitas mikroorganisme tanah dalam bentuk total populasi bakteri, respirasi tanah, P-tersedia dan PH tanah, dan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi tanaman pada 2 dan 6 MST, jumlah daun pada 2 MST, berat basah dan berat kering pada umbi”. pemahaman dampak penggunaan pupuk organik terhadap parameter mempermudah pemeliharaan pada tanaman bawang merah, dengan kategori tinggi, dengan skor 114 prosentase 79,2 %. Pemahaman tentang dampak penggunaan pupuk organik dengan parameter memperbaiki warna umbi capaian skor 113 dengan prosentase 78,5 kategori tinggi. Hal ini karena dengan menggunakan organik, maka kebutuhan unsur - unsur yang tidak terpenuhi oleh pupuk anorganik dapat terpenuhi, sehingga tanaman tumbuh dengan sehat dan mudah dalam pemeliharaan. Parameter meningkatkan produksi bawang merah, skor 99 dengan prosentase 68,8 % kategori sedang. Parameter meningkatkan bobot umbi dengan skor 99 prosentase 68,8 kategori sedang. Dalam penelitiannya, yufdy dkk (2014) “Kombinasi perlakuan varietas Bima dengan pemberian NPK dosis rekomendasi + pupuk organik (Petroganik) menghasilkan bobot umbi segar 29,20 t/ha, sedangkan bobot kering 14,62 t/ha”. Parameter mengurangi susut bobot pencapaian skor 101 dengan prosentase 70,1 % kategori sedang. Menurut Asaad dan Warda (2010) dalam kajiannya, ”Pemberian pupuk zeo orgaanik pada beberapa takaran yang dikombinasi dengan pupuk anorganik (Urea, Za, SP-36 dan KCL) berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, dan diameter umbi serta bobot basah dan bobot kering umbi bawang merah”. Parameter meningkatkan daya simpan pencapaian skor 104 dengan prosentase 72,2 % kategori sedang. Untuk parameter meningkatkan pendapatan pencapaian skor 100 prosentase 69,4 % kategori sedang. Parameter mempercepat umur panen pencapaian skor 81 prosentase 56,3 kategori sedang. Pencapaian pemahaman tentang dampak penggunaan pupuk organik dengan parameter menambah harga jual produk dengan skor 109 prosentase 75,7% dengan kategori sedang. Hal ini diduga, dengan menggunakan pupuk organik, kualitas lebih bagus sehingga punya nilai jual lebih tinggi. Pencapaian penggunaan pupuk organik cair skor mencapai 83 dengan prosentase 57,6% dengan kategori sedang. Hal ini karena dalam penggunaan pupuk organik cair, kebutuhan penggunaanya lebih sedikit dan mudah. Pencapaian penggunaan pupuk organik padat dengan skor 76 prosentase 52,7 % dengan kategori rendah. kondisi ini disebabkan penggunaan pupuk organik padat membutuhkan volume dan tenaga pengangkutan dan pemupukanya. Menurut Febryawan (2014), Kandungan unsur hara pupuk organik jumlahnya kecil, sehingga jumlah pupuk yang diberikan harus relatif banyak. Karena jumlahnya banyak, memerlukan tambahan biaya saprodi dan biaya operasional untuk pengangkutan dan implementasinya. Tingkat pemahaman responden dalam menerapkan cara pembuatan pupuk organik masih dalam kategori rendah dengan capaian skor sebesar 75 dengan prosentase sebesar 52%. Hal tersebut diduga petani tidak melakukan pembuatan pupuk organik sendiri, tetapi petani membeli pupuk organik dalam bentuk siap pakai/ kemasan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, prospek penggunaan pupuk organik pada budidaya benih bawang merah umbi di poktan Sumber Pangan Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, tergolong dalam kategori baik. Terbukti dari hasil parameter yang diukur mulai dari pencapaian tingkat pembinaan kategori tinggi, kemudahan mendapatkan pupuk organik dan bahan baku organik dalam kategori tinggi. Pemahaman tentang pengertian, fungsi dan dosis pupuk organik dalam kategori sedang. Pencapaian tingkat penggunaan pupuk organik, dengan parameter pupuk organik menyuburkan tanah kategori sedang, dengan parameter mempermudah pemeliharaan dengan kategori sedang, meningkatkan produksi kategori sedang, parameter meningkatkan bobot umbi kategori sedang, mengurangi susut bobot kategori sedang, meningkatkan daya simpan dalam kategori sedang, meningkatkan pendapatan kategori sedang, mempercepat umur panen ada dalam kategori sedang, memperbaiki warna umbi kategori tinggi, menambah harga jual produk dalam kategori sedang. Pencapaian penggunaan pupuk organik cair dengan kategori sedang. Penggunaan pupuk organik padat dengan kategori rendah. Penerapan pembuatan pupuk organik masih dalam kategori rendah. Dari hasil kajian tersebut, maka strategi pemberdayaan pada kelompok tani Sumber Pangan adalah penyuluhan dengan materi pembuatan dan penggunaan pupuk organik.

Strategi pengembangan pupuk organik pada budidaya benih bawang merah umbi di kelompok tani Sumber Pangan Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, yaitu dengan meningkatkan penyuluhan untuk menambah pengetahuan sikap dan keterampilan (PSK) petani terhadap pupuk organik, dan diupayakan dengan demplot penggunaan pupuk organik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asaad M. & Warda. 2010. Kajian penggunaan pupuk organik pada tanaman bawang merah asal biji di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian*,13(1): 20- 28.
- Ayub S Parnata. 2004. *Mengenal Lebih Dekat Pupuk Organik Cair Aplikasi dan manfaatnya*- Jakarta : Agromedia Pustaka
- BPS Kab Brebes, 2022, Kecamatan Wanasari Dalam Angka tahun 2022
- Bawazir, M. F., dan Khotimah, K. 2023. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kalium Organik Cair bagi Kelompok Tani di Desa Gintung Kecamatan Comal. *J. Abdi Masyarakat UMUS*. 4(1): 1 – 77
- DPKP Kab. Brebes, 2021. LTT dan LTP Pajalebabe Tahun 2021, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes
- Darwis V & Rahman B. 2013. Potensi Pengembangan Pupuk Organik Insitu Mendukung Percepatan Peenerapan Pertanian Organik. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(1): 51 – 65.
- Fajriyah, MN., 2017 *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah*, Bio Genesis, Yogyakarta
- Indriyanti D.R., Banowati E., Margunani. 2015. Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar menjadi Kompos. *J.Abdimas* 19 (1), 43-48

- 
- Khotimah, K. 2022. Agronomy Performance and Resistance of Shallots against Fusarium Wilt Disease under Various Salicylic Acid Treatments. *J. Pertanian Tropik*. 9(2): 164 – 169.
- Permentan RI. No 70 /Permentan/SR.140/10/2011 Tentang Pupuk Oganik, Pupuk Hayati Dan Pembenh Tanah
- Programa Penyuluhan Pertanian Kec. Wanasari. 2022. Identifikasi Potensi Wilayah
- Priyadi R. Natawijaya D. Parida R., Juhaeni A. H. 2021. Pengaruh pemberian kombinasi jenis dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum* L.). *J. Media Pertanian*, 6(2): 83-92.
- Sarjiya Antonius, Rozy Dwi Sahputra, Yulia Nuraini, Tirta Kumala Dewi. 2018. Manfaat Pupuk Organik Hayati, kompos dan Biochar Pada Pertumbuhan Bawang Merah dan Pengaruhnya terhadap Biokimia Tanah pada Percobaan Pot Menggunakan Tanah Ultisol.
- Subandi dan Ismiyati. 2007. Pengaruh dosis pupuk kandang dan waktu aplikasi jamur antagonis (*Tricoderma spp.*) sebagai pengendali penyakit fusarium terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah. *Jurnal Agrijati* 6(10):14 -19
- Suwandi, Sopha G.A, Yufdy, M.P. 2014 Efektifas pengelolaan pupuk organik, NPK, pupuk hayati terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
- Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Press.
- Waluyo dan Sinaga. 2015. Bawang Merah Yang Di Rilis Oleh Balai Penelitian Sayuran. Iptek Tanaman Sayuran No. 004, Januari 2015. (Diakses pada 5 Mei 2023)